PENGARUH BOARD DIVERSITY TERHADAP LUAS PENGUNGKAPAN INTELLECTUAL CAPITAL PADA SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2018

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Akuntansi

Oleh:

RISKA WULANDARI
NIM : 2016310409

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2020

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama	:	Riska Wulandari
Tempat, Tanggal Lahir	:	Surabaya, 6 Agustus 1998
N.I.M	:	2016310409
Program Studi	:	Akuntansi
Program Pendidikan	:	Sarjana
Konsentrasi	:	Keuangan
Judul	:	Pengaruh Board Diversity Terhadap Luas Pengungkapan Intellectual Capital Pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018

Disetujui dan diterima baik oleh:

Dosen Pembimbing,

Tanggal : 05 Maret 2020

(Dr.Drs.Agus Samekto, Ak., M.Si)
NIDN : 0716086302

Co. Dosen Pembimbing,

Tanggal : 05 Maret 2020

(Zakiah, S.E., M.Acc)
NIDN : 0708019101

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi,

Tanggal : 10 Maret 2020

(Dr. Nanang Shonhadji, S.E., Ak., M.Si., CA., CIBA., CMA)

PENGARUH BOARD DIVERSITY TERHADAP LUAS PENGUNGKAPAN INTELLECTUAL CAPITAL PADA SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2018

RISKA WULANDARI
STIE Perbanas Surabaya
riskaawulaandaari@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of board diversity on the broad disclosure of intellectual capital. The population used in this study is banking sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2018. The sample in this study was taken using a purposive sampling method. This study uses secondary data, data obtained from the Indonesian stock exchange through the Indonesia Stock Exchange (IDX) website in the form of an annual report 2016-2018. Data analysis in this study used Partial Least Square (PLS). the results of this study indicate that board diversity influences intellectual capital

Keywords : Board Diversity, Intellectual Capital

LATAR BELAKANG

Perbankan yang berada pada perkembangan ekonomi global di negara maju saat ini dituntut untuk mampu dalam bersaing dengan kompetitornya dengan mulai bergeser pada bisnis perusahaan berdasarkan pada tenaga kerja menuju bisnis yang didasari oleh ilmu pengetahuan. Semua itu terjadi guna membangun dan mempertahankan kemakmuran suatu perusahaan yang menciptakan sebuah transformasi dari ilmu pengetahuan, serta mendorong perbankan untuk melakukan efisiensi dalam kegiatan bisnisnya (Nurhayati, 2010). Semakin berkembangnya perekonomian di Indonesia menjadikan banyak perusahaan mengalami beberapa inovasi terhadap sistem pengelolaan suatu perusahaan, seperti dalam bidang kebijakan yang dilakukan oleh perusahaan, teknologiinformasi, dan mengelola sumber daya secara efisien. Pendekatan yang digunakan untuk mengukur suatu pengetahuan, informasi, serta kekayaan intelektual yang dapat memberikan peluang dalam aktivitas suatu perusahaan adalah modal intellectual (*Intelectual Capital*). *Intellectual capital* merupakan gabungan dari beberapa komponen yaitu pengetahuan, pengalaman, pengetahuan profesional dan keahlian, hubungan yang baik dan penugasan teknologi yang dapat menambah nilai keunggulan bagi perusahaan atau organisasi (Aini, 2011). Apabila perusahaan telah berhasil untuk mengungkapkan *Intellectual Capital* yang ada di perusahaan tersebut maka perusahaan telah berhasil untuk meyakinkan investor dalam pengambilan sebuah keputusan dan mendapatkan kepercayaan dari investor (Ilhamdi & Arianti, 2019).

*Intellectual Capital Disclousure (*ICD mempunyai peran penting dalam dunia bisnis yaitu dapat meningkatkan nilai perusahaan dan mampu untuk meraih keuntungan bagi perusahan. (Ayu, Vedanti, Badera, & Budiartha, 2018).Terdapat

klasifikasi pada modal intelektual yang terdiri dari 3 macam yaitu *human capital, structural capital, dan relational capital.* Fenomena penerapan *intellectual capital* dapat dipercaya meningkatkan nilai lebih suatu perusahaan perbankan sehingga perusahan yang tidak mengikuti perkembangan bisnis modern dengan menerapkan *intellectual capital* akan mengalami penurunan laba dan harga saham yang berakibat pada kinerja perusahan serta *actual return* yang diperoleh investor. Monexnews-Perusahaan layanan jasa keuangan mencetak penurunan laba pada kuartal kedua setelah naik tajam selama enam kuartal yang berakibat dari meningkatnya persaingan dan biaya. Laba turun sebanyak 5% dibandingkan dengan ekspektasi kenaikan sebesar 30%, Kevin Burrowes, pimpinan jasa keuangan Inggris PWC mengatakan bahwa bank-bank melihat adanya ancaman dari perusaha jasa non keuang dan perusahaan baru yang mencoba mengkapitalisasi dalam situasi ekonomi yang membaik. Dengan demikian perusahaan jasa keuangan melaporkan kenaikan pada aktivitas bisnis di kuartal kedua. Sekitar 37% dari perusahaan keuangan merasa lebih optimis pada kondisi bisnis mereka dengan 9 % yang kurang optimis (Monexnews.com). Salah satu elemen penting dari tata kelola perusahaan adalah komposisi/struktur dewan direksi (*Board Diversity*). Dewan direksi dianggap sebagai alat yang penting dalam membuat, mengembangkan dan mengelola *intellectual capital* melalui penataan dan pembentukan strategi dan kebijakkan yang relevan. Komposisi dewan direksi yang beragam akan meningkatkan efektivitas dan kemandirian dewan, meningkatkan pengambilan keputusan dewan, meningkatkan kinerja sosial dan apabila dewan direksi mengerjakan tugasnya secara efektif, nilai perusahaan akan cenderung meningkat maka kekayaan pemegang saham pun akan meningkat pula (Ilhamdi & Arianti, 2019).

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Stakeholder Theory

seorang manajemen diharapkan dapat melakukan aktivitas-aktivitas yang sesuai dengan para stakeholder dan dapat melaporkan aktivitas-aktivitas tersebut kepada mereka. Stakeholder memiliki hak untuk diberi informasi bagaimana dampak aktivitas perusahaan bagi mereka meskipun mereka memilih untuk tidak menggunakan informasi tersebut, atau tidak dapat memainkan peran konstruktif dalam kelangsungan hidup perusahaan (Deegan, 2004).

Teori legitimasi

Teori legitimasi ini jika dikaitkan dengan *intellectual capital*, maka bisa disimpukan bahwa *intellectual capital disclosure* yang diungkapkan oleh perusahaan bisa digunakan sebagai alat bagi perusahaan untuk meyakinkan pihak eksternal akan legitimasi perusahaan.

Pengaruh Komisaris Independen Terhadap *Intellectual Capital*

Peran *komisaris independen* memiliki keterkaitan dengan para pemegang saham bahkan proporsi yang lebih besar pada dewan komisaris akan meningkatkan pengungkapan *intellectual capital*. Variabel dewan komisaris independen menunjukkan banyaknya komisaris yang bebas dalam suatu dewan perusahaan. Peran komisaris independen sangat penting dalam mengawasi kinerja dan perilaku jajaran manajemen atas (Fama dan Jensen, 1983).

Pengaruh *Board Size* Terhadap *Intellectual Capital*

Sheu, Liu dan Yang (2007) dan Hidalgo et al. (2011) yang menemukan bahwa jumlah dewan komisaris berpengaruh positif terhadap *intellectual capital* disclosure. Semakin besar jumlah anggota dewan komisaris maka akan semakin mudah untuk mengendalikan

manajemen dan *monitoring* yang dilakukan juga akan semakin efektif dan juga melakukan pengungkapan lebih banyak karena adanya tekanan dewan dalam jumlah besar kepada pihak manajemen. Dengan memiliki pengetahuan bisnis dan ekonomi yang ada, setidaknya anggota dewan memiliki kemampuan lebih baik untuk mengelola bisnis dan mengambil keputusan bisnis daripada tidak memiliki pengetahuan bisnis dan ekonomi.

Pengaruh Latar Belakang Pendidikan komisaris Terhadap *Intellectual Capital*

Dewan komisaris yang memiliki latar belakang pendidikan akuntansi atau keuangan menjadi lebih baik dalam mengelola bisnis dan mengambil keputusan. Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) pada tahun 2006 menyatakan bahwa salah satu dari komisaris independen harus mempunyai latar belakang pendidikan akuntansi atau keuangan. Oleh karena itu salah satu dari dewan komisaris merupakan seorang yang mempunyai latar belakang pendidikan akuntansi atau keuangan, sehingga jika latar belakang pendidikan dewan dewan komisaris dari akuntansi atau keuangan akan sangat membantu perusahaan di dalam kegiatan perekonomian dan kelangsungan hidup perusahaan di masa yang akan datang dengan melakukan pengungkapan modal intelektual yang ada pada perusahaan tersebut sebagai daya tarik terhadap investor.

KERANGKA PEMIKIRAN

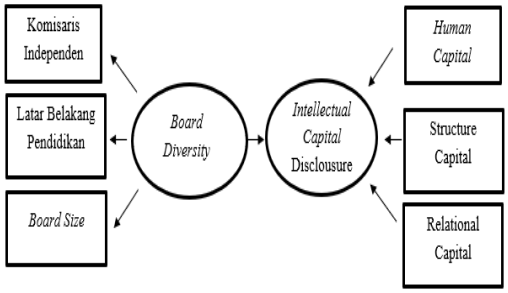

HIPOTESIS

Berdasarkan hal yang dikemukakan diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini, adalah :

H_1 : *Board Diversity* berpengaruh terhadap pengungkapan *Intellectual Capital* pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI 2016-2018.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menguji pengaruh komisaris independen, board size, dan latar belakang pendidikan komisaris terhadap pengungkapan *Intellectual capital*, dengan menggunakan data sekunder, data yang diperoleh dari sektor perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018. Data yang telah terkumpul dan tertabulasi kamudian akan diolah lebih lanjut untuk mendapatkan kesimpulan yang mendukung atau menolak hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya.

Klasifikasi Sampel

Populasi pada penelitian ini menggunakan perusahaan sektor perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Peneliti memilih sampel perusahaan sector perbankan selama periode 2016-2018. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan metode *purposive sampling* meliputi kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan sector perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2018 dan bertahan selama 3 tahun.
2. Perusahaan sector perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan laporan tahunan secara lengkap serta mengungkapkan intellectual capital pada periode 2016 – 2018.

Data Penelitian

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder yang berupa kuantitatif dan menggunakan

skala rasio. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi yaitu dengan melihat laporan tahunan dari perusahaan sub sector perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan juga dapat dilihat melalui www.idx.co.id. Data variabel independent yang diteliti ialah data setiap tahun mulai periode 2016-2018 setelah laporan tahunan di publikasikan.

Variabel Penelitian

Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini meliputi variabel terkait (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independent variable*).

Variabel terikat/*dependent variable* merupakan variabel yang menjadi focus utama dalam sebuah penelitian. Variabel yang terkait dalam peneliian ini adalah *Intellectual Capital Disclousure*.

Variabel bebas/*independent variable* merupakan variabel yang dapat mempengaruhi variabel terikat dan mempunyai pengaruh bagi variabel terkait. Dalam penelitian ini variabel bebas yang digunakan adalah komisaris independen, board size, dan latar belakang pendidikan dewan komisaris.

Intellectual Capital Disclousure

Pengungkapan informasi IC dalam laporan tahunan diberi bobot sesuai dengan proyeksinya. Kode Numerik yang digunakan adalah sebagai berikut :

0 = item tidak diungkapkan dalam laporan tahunan

1 = item diungkapkan dalam bentuk narasi

3 = item diungkapkan dalam bentuk numerik

3 = item diungkapkan dengan nilai moneter

Komisaris Independen

Dewan Komisaris yang memiliki proporsi yang lebih tinggi akan meningkatkan pengungkapan intellectual capital di perusahaan perbankan. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur direksi independen adalah sebagai berikut :

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\sum \text{Komisaris Independen}}{\sum \text{Dewan Komisaris}}$$

Board Size

Board size adalah jumlah dari dewan komisaris yang ada pada perusahaan yang juga merupakan mekanisme pengendalian internal perusahaan. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur board size adalah sebagai berikut :

Board Size = Total Jumlah Dewan Komisaris

Latar Belakang Pendidikan komisaris

Latar belakang pendidikan dewan komisaris merupakan karakteristik kognitif yang dimiliki oleh dewan komisaris yang dapat mempengaruhi kemampuan dalam pengambilan keputusan serta mengelola bisnis. . Adapun dalam mengukur latar belakang pendidikan direksi adalah dengan menghitung proporsi anggota dewan yang memiliki latar belakang pendidikan ekonomi dan bisnis

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis statistik deskriptif dapat memberikan gambaran atau penjelasan secara keseluruhan mengenai variabel dalam penelitian ini yaitu *Board Diversity (Komisaris Independen, Board Diversity, Latar Belakang Pendidikan)* sebagai variabel independen dan *Intellectual Capital Disclousure* sebagai variabel dependen (yaitu dengan melihat nilai rata-rata (mean), minimum, dan maksimum selama periode penelitian dan sesuai dengan jadwal observasi pengambilan sampel yang ditentukan. Berikut merupakan hasil uji statistik deskriptif selama periode 2016-2018.

Intellectual Capital Disclosure

Dalam penelitian ini *intellectual capital disclosure* diukur dengan menggunakan jumlah pengungkapan dibagi

total jumlah item dikali 100%. Analisis statistik deskriptif dari *intellectual capital disclosure* dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini :

Tahun	Jumlah Data	Minimum	Maximum	Rata-Rata
2016-2018	123	0,5741	0,9630	0,7334
2016	41	0,5741	0,9630	0,7245
2017	41	0,5741	0,9630	0,7340
2018	41	0,5741	0,9630	0,7378

Sumber : data diolah oleh peneliti

Tabel 1 menunjukkan hasil uji statistik deskriptif dari variabel dependen yang digunakan dalam penelitian pada perusahaan sector perbankan yang terdaftar pada BEI sampel sebanyak 123 perusahan pada tahun 2016-2018. Variabel *intellectual capital disclosure* dengan nilai minimum sebesar 0,5741 yang dimiliki oleh Bank Capital Indonesia Tbk pada tahun 2016-2018. Nilai minimum yang dimiliki oleh perusahaan tersebut dikarenakan perusahaan paling sedikit dalam melakukan pengungkapan modal intelektual. Pengungkapan modal intelektual pada perusahaan berarti perusahaan tersebut melaporkan secara sukarela terhadap pengetahuan yang dimiliki oleh perusahaan yang nantinya akan meningkatkan nilai bagi suatu perusahaan tersebut. *Intellectual capital* mempunyai kontribusi penting dalam peningkatan daya saing perusahaan untuk dimanfaatkan secara efektif yang berguna sebagai meningkatkan keuntungan perusahaan, namun apabila perusahaan mengungkapkan *intellectual capital* yang rendah maka akan menurunkan nilai bagi perusahaan tersebut yang akan berdampak pada kebijakan investasi oleh para investor. Oleh karena itu, semakin sedikit pengungkapan *intellectual capital* dalam suatu perusahaan, maka semakin rendah nilai bagi perusahaan tersebut dimata investor.

Nilai maksimum *intellectual capital disclosure* selama periode 2016-2018 yaitu sebesar 0,9630 yang dimiliki oleh Bank Mandiri Tbk tahun 2016-2018 . Nilai maksimum dimiliki oleh perusahaan tersebut dikarenakan perusahaan paling banyak dalam melakukan pengungkapan modal intelektual. Semakin tingginya perusahaan dalam memiliki modal intelektual untuk mengembangkan dan menggunakan modal intelektual yang dimiliki perusahaan maka akan semakin meningkatkan nilai perusahaan dimata pihak eksternal atau investor.

Komisaris Independen

Dalam penelitian ini *Komisaris Independen* diukur dengan menggunakan jumlah komisaris independent dibagi total Dewan Komisaris. Analisis statistik deskriptif dari *Komisaris Independen* dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini :

Tahun	Jumlah Data	Minimum	Maximum	Rata-Rata
2016-2018	123	0	2	0,583232
2016	41	0.33	1	0,571593
2017	41	0.33	1	0,585298
2018	41	0	2	0,585298

Sumber : data diolah oleh peneliti

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan hasil uji statistik deskriptif dari variabel Independen yaitu komisaris independen yang digunakan dalam penelitian pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar pada BEI sampel sebanyak 123 perusahan pada tahun 2016-2018. Variabel *Board Diversity* yang pertama yaitu komisaris independen dengan nilai minimum sebesar 0 yang dimiliki oleh Bank Ganesha Tbk pada tahun 2018. Nilai minimum yang dimiliki oleh perusahaan tersebut dikarenakan perusahaan paling sedikit dalam keberadaan dewan komisaris independent yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

Nilai maksimum *komisaris independen* selama periode 2016-2018 yaitu sebesar 2

yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk. Nilai maksimum dimiliki oleh perusahaan tersebut dikarenakan perusahaan paling banyak dalam keberadaan dewan komisaris independent yang ada di di dalam perusahaan tersebut.

Board Size

Dalam penelitian ini *Board Size* diukur dengan menggunakan total Dewan Komisaris. Analisis statistik deskriptif dari *Board Size* dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini :

Tahun	Jumlah Data	Minimum	Maximum	Rata-Rata
2016-2018	126	2	11	4,788618
2016	41	2	9	4,780488
2017	41	2	11	4,95122
2018	41	2	9	4,634146

Sumber : data diolah oleh peneliti

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan hasil uji statistik deskriptif dari variabel Independen yaitu Board Size yang digunakan dalam penelitian pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar pada BEI sampel sebanyak 126 perusahan pada tahun 2016-2018. Variabel *Board Diversity* yang kedua yaitu Board Size dengan nilai minimum sebesar 2 yang dimiliki oleh Bank Maspion Indonesia Tbk dan Bank Dinar Indonesia Tbk pada tahun 2016 pada tahun 2017 terdapat Bank Agris Tbk, Bank Capital Inconesia Tbk, dan Bank Dinar Indonesia Tbk, dan di tahun 2018 terdapat Bank Agris Tbk, Bank Capital Inconesia Tbk, Bank Artos Indonesia Tbk, Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk, Bank Maspion Indonesia Tbk, dan Bank Dinar Indonesia Tbk . Nilai minimum yang dimiliki oleh perusahaan-perusahaan tersebut dikarenakan perusahaan paling sedikit dalam keberadaan dewan komisaris yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

Nilai maksimum *Board Size* selama periode 2016-2018 yaitu sebesar 11 dewan komisaris yang dimiliki oleh Bank Mandiri Tbk pada tahun 2017. Nilai maksimum dimiliki oleh perusahaan tersebut dikarenakan perusahaan paling banyak dalam keberadaan dewan komisaris yang ada di dalam perusahaan tersebut.

Latar Belakang Pendidikan

Dalam penelitian ini *Latar Belakang Pendidikan* diukur dengan menggunakan Latar Belakang Pendidikan Dewan Komisaris. Analisis statistik deskriptif dari *Board Size* dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut ini :

Tahun	Jumlah Data	Minimum	Maximum	Rata-Rata
2016-2018	123	0	10	2,615
2016	41	0	6	2,585
2017	41	0	10	2,732
2018	41	0	6	2,525

Sumber : data diolah oleh peneliti

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan hasil uji statistik deskriptif dari variabel Independen yaitu latar belakang pendidikan dewan komisaris yang digunakan dalam penelitian pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar pada BEI sampel sebanyak 123 perusahan pada tahun 2016-2018. Variabel *Board Diversity* yang ketiga yaitu latar belakang pendidikan dewan komisaris dengan nilai minimum sebesar 0 yang dimiliki oleh Bank Yudha Bhakti Tbk pada tahun 2016-2018 dan Bank Artos Indonesia Tbk dan Bank Artha Graha Internasional Tbk pada tahun 2018. Nilai minimum yang dimiliki oleh perusahaan tersebut dikarenakan perusahaan paling sedikit dalam keberadaan dewan komisaris perusahan yang memiliki riwayat pendidikan ekonomi dan bisnis

Nilai maksimum latar belakang pendidikan dewan komisaris selama periode 2016-2018 yaitu sebesar 10 yang dimiliki oleh Bank Mandiri Tbk. Nilai maksimum dimiliki oleh perusahaan

tersebut dikarenakan perusahaan paling banyak dalam keberadaan dewan komisaris di dalam perusahaan tersebut yang memiliki riwayat pendidikan ekonomi dan bisnis

UJI HIPOTESIS

Pengujian hipotesis ini bertujuan untuk membuktikan kebenaran dugaan penelitian atau hipotesis. Hasil korelasi antar konstruk diukur dengan melihat path coefficients dan tingkat signifikansinya yang kemudian dibandingkan dengan hipotesis yang satu dengan yang lainnya. Tingkat signifikan yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebesar 5%. Berikut ini gambar model penelitian, beserta hasil yang telah diperoleh berdasarkan pengolahan data dengan menggunakan WarpPLS 6.0 :

Hasil Uji Hipotesis pada WarpPLS

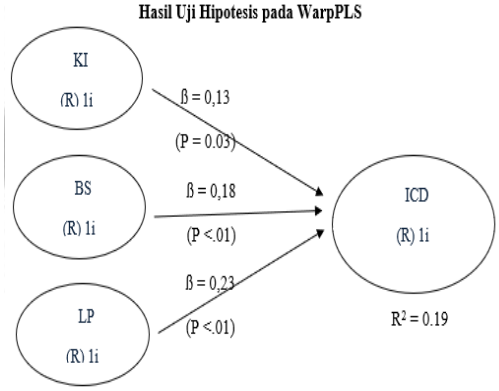

Hasil Output WarpPLS

	Path Coefficients (ß)	*P – Value* (P)	Keterangan
KI	0,13	0.03	Berpengaruh
BS	0.18	<.01	Berpengaruh
LP	0.23	<.01	Berpengaruh

Sumber : Data sekunder diolah

Dalam pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan bantuan software *WarpPLS*. Hipotesis akan diterima bila memiliki nilai p value < 0,05 . Jika nilai variabel independen dibawah 0,05 maka variabel independen tersebut dapat dinyatakan berpengaruh terhadap variabel dependen. Berdasarkan pada Tabel 4.6 dapat dilihat Hasil pengujian menunjukkan variabel komisaris independen mempunyai nilai signifikansi sebesar 0.03 yang lebih kecil dari 0,05, maka H_1 diterima yang artinya bahwa Board Diversity berpengaruh terhadap Intellectual Capital Disclousure. Nilai koefisien komisaris independen terhadap ICD adalah sebesar 0,13 yang artinya apabila Board Diversity mengalami kenaikan satu satuan nilai dan variabel independen lainnya tetap konstan maka variabel dependen Intellectual Capital Disclousure naik sebesar 0,10. Berdasarkan pada Tabel 4.6 dapat dilihat Hasil pengujian menunjukkan variabel board size mempunyai nilai signifikansi sebesar <.01 yang lebih kecil dari 0,05, maka H_1 diterima yang artinya bahwa Board Diversity berpengaruh terhadap Intellectual Capital Disclousure. Nilai koefisien board size terhadap ICD adalah sebesar 0,18 yang artinya apabila board size mengalami kenaikan satu satuan nilai dan variabel independen lainnya tetap konstan maka variabel dependen Intellectual Capital Disclousure naik sebesar 0,10. Berdasarkan pada Tabel 4.6 dapat dilihat Hasil pengujian menunjukkan variabel latar belakang pendidikan komisaris mempunyai nilai signifikansi sebesar <.01 yang lebih kecil dari 0,05, maka H_1 diterima yang artinya bahwa latar belakang pendidikan komisaris berpengaruh terhadap intellectual capital disclousure. Nilai koefisien latar belakang pendidikan terhadap ICD adalah sebesar 0,23 yang artinya apabila latar belakang pendidikan mengalami kenaikan satu satuan nilai dan variabel independen lainnya tetap konstan maka variabel dependen Intellectual Capital Disclousure naik sebesar 0,10.

PEMBAHASAN

Pembahasan ini bertujuan untuk menganalisis hasil dari penelitian, untuk mengetahui apakah hasil penelitian sesuai dengan tujuan penelitian dan untuk mengetahui hasil penelitian dengan penelitian terdahulu.

Nilai path coefficient dan p values variabel Board Diversity terhadap intellectual capital dislousure sebesar <.01 yang lebih kecil dari 0,05 dapat dikatakan bahwa board diversity berpengaruh pada intellectual capital disclousure. Dalam penelitian ini board diversity diukur menggunakan tiga variabel diantaranya yaitu komisaris independen, board size, latar belakang pendidikan dewan komisaris Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa seamakin banyaknya jumlah board diversity berpengaruh pada semakin luasnya tingkat pengungkapan modal intelektual. Board diversity sebagai keberagaman dewan yang setiap anggotanya memeliki keterkaitan dalam unit kerja. Dalam pengembangan *Board Diversity* banyak menggunakan pengembangan taksonomi diantaranya yaitu task oriented dan relation oriented. *Task Oriented* mencerminkan komponen yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan kemampuan untuk meningkatkan keunggulan perusahaan . sedangkan *relation oriented* meliputi *gender* komisaris independen, umur, dan etnis selain itu, *diversity* juga dibagi menjadi dua yaitu *demographic attributes dan cognitive (underlying). Demographic attributes* meliputi umur, *gender*, kewarganegaraan, ras dan etnis. Sedangkan *cognitive* (*underlying*) meliputi nilai yang dimiliki oleh setiap individu ,hal ini menunjukkan peningkatan *board diversity* akan meningkatkan pengambilan keputusan. Meningkatnya *board diversity* dapat mengurangi proses pengambilan keputusan yang berpandangan sempit dan membuka kesempatan yang lebih luas, menempatkan perusahaan pada posisi yang lebih baik dalam bertindak dan bertahan dalam lingkungan bisnis yang selalu berubah (Clarke, Thomas, and Branson, Douglas, 2012: 346). Berdasarkan uraian diatas maka *board diversity* yang akan diambil adalah *komisaris independen, board size,* dan latar belakang pendidikan .

Peran *komisaris independen* memiliki keterkaitan dengan para pemegang saham bahkan proporsi yang lebih besar pada dewan komisaris akan meningkatkan pengungkapan *intellectual capital*. Variabel dewan komisaris independen menunjukkan banyaknya komisaris yang bebas dalam suatu dewan perusahaan. Peran komisaris independen sangat penting dalam mengawasi kinerja dan perilaku jajaran manajemen atas (Fama dan Jensen, 1983). Peran komisaris independen lebih berjalan efektif dibandingkan komisaris non independen yang memiliki keterkaitan dengan pemegang saham. Sehingga komisaris independen cenderung melindungi para pemegang saham terutama yang minoritas dan para investor lainnya (Annuar dan Rasid, 2015). Bahkan proporsi yang lebih besar pada dewan komisaris independen akan meningkatkan pengungkapan sukarela karena tidak terikat pada kepentingan salah satu pemilik saham terutama pemilik mayoritas. Maka penting sekali keberadaan dewan komisaris independen dalam meningkatkan pengungkapan ICD di suatu perusahaan. Teori yang mendasari pengaruh *direksi independen* terhadap luas pengungkapan *intellectual capital* adalah teori *stakeholder*. Teori ini menjelaskan bahwa peran *direksi independen* memiliki keterkaitan dengan para pemegang saham bahkan proporsi yang lebih besar pada dewan komisaris akan meningkatkan pengungkapan *intellectual capital* (Ilhamdi & Arianti, 2019). Teori ini di dukung dengan hasil dari penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian (Nisa', 2018), (Ilhamdi & Arianti, 2019), (Hatane, 2017) dan (Nurhayati, 2010) meunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap ICD

Semakin besar jumlah anggota dewan komisaris maka akan semakin mudah untuk mengendalikan manajemen dan *monitoring* yang dilakukan juga akan semakin efektif dan juga melakukan

pengungkapan lebih banyak karena adanya tekanan dewan dalam jumlah besar kepada pihak manajemen. Dengan memiliki pengetahuan bisnis dan ekonomi yang ada, setidaknya anggota dewan memiliki kemampuan lebih baik untuk mengelola bisnis dan mengambil keputusan bisnis daripada tidak memiliki pengetahuan bisnis dan ekonomi. Teori yang mendasari pengaruh *board size* terhadap pengungkapan IC adalah teori *stakeholder*. Teori ini menjelaskan bahwa jumlah anggota yang banyak akan meningkatkan sebuah kemampuan yang lebih baik dalam berpendapat dan pembuatan keputusan serta mewakili kepentingan *stakeholders*. Teori ini di dukung dari hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Hatane, 2017) dan (Nurhayati, 2010) yang menujukkan bahwa *board size* berpengaruh terhadap pengingkapan IC.

Dewan komisaris yang memiliki latar belakang pendidikan akuntansi atau keuangan menjadi lebih baik dalam mengelola bisnis dan mengambil keputusan. Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) pada tahun 2006 menyatakan bahwa salah satu dari komisaris independen harus mempunyai latar belakang pendidikan akuntansi atau keuangan. Oleh karena itu salah satu dari dewan komisaris merupakan seorang yang mempunyai latar belakang pendidikan akuntansi atau keuangan, sehingga jika latar belakang pendidikan dewan dewan komisaris dari akuntansi atau keuangan akan sangat membantu perusahaan di dalam kegiatan perekonomian dan kelangsungan hidup perusahaan di masa yang akan datang dengan melakukan pengungkapan modal intelektual yang ada pada perusahaan tersebut sebagai daya tarik terhadap investor.

Jumlah anggota dewan yang lebih banyak dengan berbagai macam latar belakang pendidikan dan keahlian memiliki kemampuan yang lebih baik untuk mendistribusikan beban kerja, lebih baik dalam berpendapat, dapat meningkatkan kualitas pembuatan keputusan, lebih mewakili kepentingan *stakeholder*. Namun hasil penelitian mengenai *board size* ini belum konsisten. Teori yang mendasari pengaruh latar belakang pendidikan terhadap IC adalah teori legitimasi. Teori ini menjelaskan bahwa semakin tingginya pendidikan maka akan semakin tinggi pula tingkat keberagaman yang tinggi dalan struktur dewan yang dpat meningkatkatkan kinerja perusahaan. Meningkatnya *board diversity* dapat mengurangi proses pengambilan keputusan yang berpandangan sempit guna menduduki posisi yang lebih baik dalam bertindak dalam lingkungan bisnis perusahaan. Teori ini didukung dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu yang dilakukan oleh (Nurhayati, 2010) menunjukkan bahwa pengaruh latar belakang pendidikan berpengaruh terhadap pengungkapan IC.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Board Diversty memiliki peran penting dalam luas pengungkapan intellectual capital. Teori pertama yang mendukung penelitian ini adalah teori stakeholder. Berdasarkan teori stakeholder, manajemen organisasi diharapkan untuk melakukan aktivitas yang dianggap penting oleh stakeholder mereka dan melaporkan kembali aktivitas-aktivitas tersebut pada stakeholder. Teori ini menyatakan bahwa seluruh stakeholder memiliki hak untuk disediakan informasi tentang bagaimana aktivitas organisasi mempengaruhi mereka. Bahkan ketika mereka memilih untuk tidak menggunakan informasi tersebut dan bahkan ketika mereka tidak dapat secara langsung memainkan peran yang konstruktif dalam kelangsungan hidup organisasi. Teori kedua yang mendukung penelitian ini adalah teori legitimasi. Dalam prespektif teori legitimasi suatu perusahaan akan secara sukarela melaporkan aktivitasnya jika manajemen akan menganggap bahwa hal ini adalah yang diharapkan komunitas.

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *board diversity* terhadap luas pengungkapan *intellectual capital* pada sektor perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2016-2018. Sampel dalam penelitian ini adalah 126 perusahaan. Data yang diperoleh selanjutnya diolah menggunakan software Warp PLS (*Partial Least Square*) dengan kesimpulan sebagai berikut:

Keberagaman dewan komisaris berdasarkan komisaris independen, board size, dan latar belakang pendidikan bepengaruh terhadap luas pengungkapan intellectual capital yang dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Latar belakang pendidikan berpengaruh terhadap luas pengungkapan intellectual capital hal ini disebabkan bahwa latar belakang pendidikan anggota dewan komisaris yang sesuai dengan jenis usaha perusahaan yang dapat menunjang kelangsungan bisnis perusahaan lebih diperlukan.

KETERBATASAN PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti mengakui bahwa penelitian ini masih jauh dari kata kesempurnaan dan memiliki beberapa keterbatasan, diantaranya:

1. Penelitian ini memiliki keterbatasan terdapatnya unsur subjektivitas dalam menentukan indeks pengungkapan intellectual capital. Hal ini dikarenakan tidak adanya ketentuan baku yang dapat dijadikan acuan, sehingga penentuan indeks pengungkapan intellectual capital dapat berbeda untuk setiap peneliti.
2. Beberapa item dalam pengungkapan berdasarkan Ulum tidak dapat digunaan karena sampel perbankan tidak mengungkapkan.

SARAN

Penelitian ini untuk variabel ini diharapkan dapat menyajikan hasil penelitian yang lebih berkualitas lagi di masa mendatang dengan beberapa masukan mengenai hal, diantaranya:

1. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan jumlah sampel yang lebih banyak dengan tahun pengamatan yang lebih panjang dalam penelitianpenelitian berikutnya.
2. Melakukan penelitian tidak hanya menggunakan sampel dari perusahaan perbankan tetapi dengan seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI.

DAFTAR RUJUKAN

Aini, S. (2011). Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris dan Direksi Terhadap Pengungkapan Intellectual capital, 10–14. https://doi.org/10.16194/j.cnki.31-1059/g4.2011.07.016

Annuar, H. A., & Abdul Rashid, H. M. (2015). An investigation of the control role and effectiveness of independent non-executive directors in Malaysian public listed companies. Managerial Auditing Journal, 30(6/7), 582-609.

Ayu, I., Vedanti, I., Badera, I. D. N., & Budiartha, I. K. (2018). Pengaruh Diversitas Gender , Kebangsaan , Pengalaman Dewan Pada Luas Intellectual Capital Disclosure Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia Faku, *2*, 543–574.

Bontis, Keow, dan Richardson. (2000). Intellectual Capital and Bussines Perfomance in Malaysian Industries. Journal of Intellectual Capital, Vol. 1 No. 1, hal. 85-100.

Chin, W. W. (1998). *The Partial least Squares Approach to Structural Equation Modeling. Modern Methods for Business Reseach*, 295, 336.

Cyntia A, Saarce E. (2017). Pengaruh Board Structure Dan Ownership Structure Terhadap Earnings Variability Melalui Intellectual Capital Disclosure Sebagai Variabel Mediasi

Deegan, C. (2004). Financial Accounting Theory. McGraw Hill-Book Company. Sidney.

Doddy Setiawan, Harviana Anggraini. (2019). Komisaris Keluarga, Komisaris Wanita Dan Pengungkapan Modal Intelektual: Studi Pada Peristiwa Penawaran Saham Perdana

Ghozali Imam. (2006). *Structural Equation Modeling Metode Alternatif dengan Partial least Square*. Badan penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.

Ghozali Imam & Latan Hengky. (2012). *Partial Least Squares Konsep, Metode dan Aplikasi Menggunakan Program WarpPLS 4.0*. Badan penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.

Haji, A.A. & Ghazali, Mohd. 2012. Intellectual capital disclosure trends: some Malaysian evidence. Journal of Intellectual Capital, 13 (3).

Hatane, F. dan S. E. (2017). Pengaruh Board Structure dan Ownership Structure terhadap Earnings Quality melalui Intellectual Capital Disclosure sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Business Accounting*, *5*(2), 97–108.

Hidalgo, R.L., Meca, E.G. and Martínez, I. (2011). Corporate governance and intellectual capital disclosure. Journal of Business Ethics, 100(3), 483-495.

Ida Ayu & I Ketut. (2018). Kemampuan Kepemilikan Institusional Memoderasi Pengaruh Diversitas Gender, Kebangsaan, Pengalaman Dewan Pada Luas Intellectual Capital Disclosure

Ilhamdi, I., & Arianti, N. E. S. (2019). Board Diversity, Ukuran Perusahaan Dan Intellectual Capital Disclosure Bank Umum Syariah. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, *5*(2), 139–157. https://doi.org/10.35836/jakis.v5i2.19

Istiqomah Nurhayati. (2010). Pengaruh Board Diversity Terhadap Intellectual Capital Performance

Ni wayan Y, Ni Ketut R, M. G. W. (2011). Pengaruh Diversitas Dewan Pada Luas Pengungkapan Modal intellectual. *Simposium Nasional Akuntansi Xiv Aceh 2011*, 1–25. https://doi.org/10.1145/2831296.2831338

Ni Ketut, Made Gede W. (2014). Pengaruh Diversitas Dewan Pada Luas Pengungkapan Modal intellectual. *Simposium Nasional Akuntansi Xiv Aceh 2011*, 1–25. https://doi.org/10.1145/2831296.2831338

Nisa', N. I. (2018). Analisis Pengaruh Gender Dan Komponen Karakteristik Perusahaan Terhadap Intellectual Capital Disclousure Pada Perusahaan Manufaktur, (September), 160–164.

Nurhayati, I. (2010). Pengaruh Board Diversity Terhadap Intellectual Capital Performance (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI).

Nugroho, A. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Intellectual Capital Disclosure (ICD). Accounting Analysis Journal, Vol. 3, hal. 30-34

Purnomosidhi, Bambang. 2006. Praktik Pengungkapan Intellectual capital

pada Perusahaan Publik DI BEJ. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, 9 (1): 1-20.

Rasmini, N. K., Wirakusuma, G., & Yuniasih, N. W. (2014). The effect of board diversity on the extent of intellectual capital disclosure (empirical study in Indonesian stock exchange). *Asia Pacific Journal of Accounting and Finance*, *3*(31), 45–58.

Riahi - Belkaoui, A. (2003). Intellectual capital and firm performance of US multinational firms: A study of the resource-based and stakeholder views. Journal of Intellectual Capital, Vol. 4, No. 2, hal. 215-226

Riri Yenita & Efrizal Syofiyan. (2018). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Kinerja Perusahaan, dan Diversitas Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 20142016)

Sarifah Aini. (2018). Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris dan Direksi Terhadap Pengungkapan Intellectual capital

Setiawan, D., & Harviana. (2019). Komisaris Keluarga, Komisaris Wanita dan Pengungkapan Modal Intelekual. *Jurnal Aplikasi Manajemen Dan Bisnis*, *5*(1), 142–152.

Sheu, H. J., Liu, C. L. and Yang, F. J. (2007). The Determinants of Voluntary Disclosure of Directors' Compensation: Empirical Evidence from an Emerging Market. China Journal of Accounting Research, 6(4), 265-285.

Ulum, I. (2009). Intellectual Capital: Konsep dan Kajian Empiris. Malang.

Ulum, I., I. Gozhali, dan A. Chariri. "Intellectual Capital dan Kinerja Keuangan Perusahaan; Suatu Analisis dengan Pendekatan Partial Least Squares." Makalah Disampaikan dalam Simposium Nasional Akuntansi XI. Pontianak: 23-24 Juli 2008.

Yenita, R., & Syofyan, E. (2017). Pengaruh Karakteristik Perusahaan , Kinerja Perusahaan , dan Diversitas Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2016). *Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi UNP*, 1129–1144.